

ABSTRAK

Yesus Kristus telah menyampaikan rahmat dan tugas mewartakan Injil kepada semua murid-Nya, dan dalam mereka kepada persekutuan orang beriman, yakni Gereja. Sebab itu, Gereja pada hakekatnya diutus untuk mewartakan Injil. Dengan itu, ditunjukkan bahwa visi Kristen, visi religius, dan demikian juga visi Saudara Dina Kapusin harus sepenuhnya terarah kepada Injil, untuk evangelisasi. Ordo Saudara Dina Kapusin, sebagai pengikut Fransiskus Assisi, menerima tugas pewartaan Injil sebagai kewajiban yang khas dan salah satu dari usaha kerasulan yang terpenting. Dengan demikian, para Saudara Dina Kapusin dalam Gereja harus pionir dalam kegiatan missioner. Saudara Dina Kapusin harus mempunyai suatu fungsi model di dalam Gereja: menunjukkan dengan teladan hidup, karisma kekapusinannya untuk mewartakan Injil kepada para bangsa dengan semangat persaudaraan, kemiskinan, doa dan sukacita.

Karisma utama yang diwariskan oleh Fransiskus dan para Saudara Dina Kapusin pertama adalah menghidupi kembali nilai-nilai persaudaraan yang didasarkan pada Injil Yesus Kristus. Yesus Kristus yang miskin dan rendah hati itulah yang hendak dihidupi Saudara Dina Kapusin. Yesus Kristus menjadi miskin dan rendah untuk bersaudara dengan siapa saja yang percaya kepada-Nya. Karena itu sangat penting menekankan kerendahan hati dan kesederhanaan dalam persaudaraan, supaya setiap saudara berusaha melayani satu dengan yang lain tanpa pamrih dan berdasar pada semangat doa. Maka setiap Saudara Dina Kapusin dipanggil menjadi ahli dalam persaudaraan. Penghayatan akan persaudaraan pertama dan terutama dihayati dalam komunitas kemudian diwartakan lewat hidup dalam karya kerasulan kepada dunia dengan sukacita.

Namun seiring perkembangan zaman, gaya dan kesaksian hidup Saudara Dina Kapusin mulai tidak sesuai dengan karisma Kapusin. Kerasulan pastoral mereka belum sungguh memperlihatkan karisma Kapusin yang bersaudara, sederhana, pendoa dan bersukacita. Dari hasil penelitian, Penulis melihat para Saudara Dina Kapusin kurang menghayati kesederhanaan dan semangat doa sebagai nafas hidup. Mereka belum tanggap terhadap situasi atau konflik umat sehingga mereka belum mampu membawa perdamaian atau rekonsiliasi bagi umat. Mereka juga masih kurang memberi waktu untuk mengunjungi dan mendengarkan keluh kesah umat. Maka dapat dikatakan kualitas karisma Kapusin di Paroki St. Antonius Hayam Wuruk Medan masih perlu dikembangkan, karena para Saudara Dina Kapusin yang melayani di paroki tersebut masih kurang menghayati karisma Kapusin dengan baik. Artinya mereka kurang menghidupi karisma Kapusin itu dengan perbuatan dan perkataan.

ABSTRACT

Jesus Christ has delivered the grace and duty of proclaiming the gospel to all His disciples, and in them to the fellowship of the faithful, namely the Church. Therefore, the Church is in essence sent to proclaim the Gospel. With that, it was shown that the Christian vision, religious vision, and likewise the vision of The Order of Friars Minor Capuchin must be fully directed to the gospel, for evangelization. The Order of Friars Minor Capuchin, as a follower of Francis Assisi, accepted the duty of proclaiming the Gospel as a unique obligation and one of the most important apostolic efforts. Thus, The Order of Friars Minor Capuchin in the Church must be pioneers in missionary activities. The Order of Friars Minor Capuchin must have a model function in the Church: demonstrate by example of life, his charismatic charity to preach the gospel to the nations with a spirit of brotherhood, poverty, prayer and joy.

The main charism passed down by Francis and The Order of Friars Minor Capuchin first was to revive the values of brotherhood based on the gospel of Jesus Christ. Jesus Christ who is poor and humble will be lived by The Order of Friars Minor Capuchin. Jesus Christ who had been poor and humble was a brother to anyone who believed in Him. Therefore it is very important to emphasize humility and simplicity in brotherhood, so that each brother tries to serve one another selflessly and based on the spirit of prayer. Then every brother of the Capuchin was called to be an expert in brotherhood. The appreciation of brotherhood is first and foremost lived in the community then proclaimed through living in apostolic work to the world with joy.

However, over the times, the style and life witness of Friars Minor Capuchin began to be incompatible with the Capuchin charism. Their pastoral apostolate has not really demonstrated the charisma of the Capuchins who are brothers, are simple, praying and rejoicing. From the results of the study, the author saw that the Friars Minor Capuchin lack the simplicity and spirit of prayer as the breath of life. They have not been responsive to the situation or conflicts of the people around them so they have not been able to bring peace or reconciliation to the people. They also don't have enough time to visit and listen to people's complaints. Then, it can be said the quality of the Capuchin charism in the Parish of St. Antonius Hayam Wuruk Medan still needs to be developed, because the Friars Minor Capuchin who serve in the parish still lack the Capuchin charism well. This means that they less lived the Capuchin charism with deeds and words.